

SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT
TERBITNYA SURAT PERSETUJUAN BERLAYAR
(SPB) PADA KEBERANGKATAN KAPAL
MT. SAMUDRA SINDO 38 DI
PT. TARAKA SAMUDRA SEJAHTERA



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV Pelayaran

AHMATUL ILMI ABDULLAH

NIT.08.20.003.1.12

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA

TAHUN 2024

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT
TERBITNYA SURAT PERSETUJUAN BERLAYAR
(SPB) PADA KEBERANGKATAN KAPAL
MT. SAMUDRA SINDO 38 DI
PT. TARAKA SAMUDRA SEJAHTERA**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV Pelayaran

AHMATUL ILMU ABDULLAH

NIT.08.20.003.1.12

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : AHMATUL ILMI ABDULLAH

Nomor Induk Taruna : 08.20.003.1.12

Program Diklat : TRANSPORTASI LAUT

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT TERBITNYA SURAT
PERSETUJUAN BERLAYAR (SPB) PADA KEBERANGKATAN KAPAL
MT. SAMUDRA SINDO 38 DI PT. TARAKA SAMUDRA SEJAHTERA**

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam skripsi tersebut, kecuali tema dan yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri.

Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

Surabaya, 2024



Ahmatul Ilmi Abdullah.
NIT 0820003112

PERSETUJUAN SEMINAR HASIL SKRIPSI

Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT
TERBITNYA SURAT PERSETUJUAN BERLAYAR
(SPB) PADA KEBERANGKATAN KAPAL MT.
SAMUDRA SINDO 38 DI PT. TARAKA SAMUDRA
SEJAHTERA

Nama Taruna : Ahmatul Ilmi Abdullah

Nomor Induk Taruna : 08 20 003 1 112

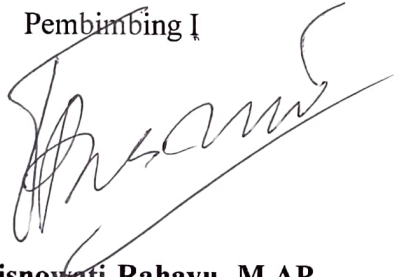
Program : Diploma IV Transportasi Laut

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

SURABAYA,..... 2024

Menyetujui

Pembimbing I

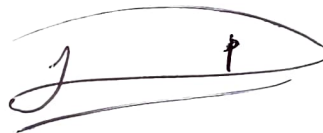


Dr. Trisnowati Rahayu, M,AP

Pembina Utama Muda (IV/c)

NIP. 19660216 199303 2 001

Pembimbing II



Diyah Purwitasari, S.Psi., S Si., M.M.

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19831009 201012 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Transportasi Laut



Faris Nofandi, S.Si.T., M.Sc.

Penata Tk.1 (III/d)

NIP. 19841118 200812 1 003

PENGESAHAN SEMINAR SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT TERBITNYA SURAT PERSETUJUAN BERLAYAR (SPB) PADA KEBERANGKATAN KAPAL MT. SAMUDRA SINDO 38 DI PT. TARAKA SAMUDRA SEJAHTERA

Disusun dan Diajukan Oleh :

AHMATUL ILMI ABDULLAH
NIT.08.20.003.1.12
D-IV Transportasi Laut

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Politeknik Pelayaran Surabaya
Pada tanggal..... 2024

Menyetujui :

Penguji I

Dr. Elly Kusumawati, S.H., M.H
Penata Tk.I (III/d)
NIP.19811112200502 2 001

Penguji II

Dr. Trisnowati Rahayu, M.Ap
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19660216 199303 2 001

Penguji III

Diah Purwitasari, S.Psi., S.Si., M.M.
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19831009 201012 2 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Transportasi Laut

Faris Nevandi, S.Si.T., M.Sc.
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19841118 200812 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT dan juga Shalawat serta salam selalu kita limpahkan untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan karunia Nya-lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT TERBITNYA SURAT PERSETUJUAN BERLAYAR (SPB) PADA KEBERANGKATAN KAPAL MT. SAMUDRA SINDO 38 DI PT. TARAKA SAMUDRA SEJAHTERA”**. Dalam rangka memenuhi persyaratan mencapai gelar di Politeknik Pelayaran Surabaya.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini kepada :

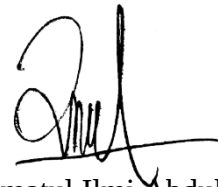
1. Bapak Moejiono, M.T., M.MAR.E. selaku Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya.
2. Bapak Faris Nofandi, S.Si.T., M.Sc. selaku Ketua Jurusan Transportasi Laut.
3. Ibu Elly Kusumawati, S.H., M.H. selaku penguji dalam penelitian ini.
4. Ibu Dr. Trisnowati Rahayu, M,AP selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran dalam pengembangan penelitian ini.
5. Ibu Diyah Purwitasari, S.Psi., S Si., M.M. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, kritikan dan saran selama proses pengerjaan skrpsi.
6. Seluruh Civitas Akademika Politeknik Pelayaran Surabaya.
7. Kedua orang tua peneliti yang selalu mendukung, mendoakan, dan menyangi peniliti secara tulus. Ridho orang tua adalah ridho tuhan kepada kita, terimakasih atas semua pengorbanan yang telah dilalui.
8. Pimpinan dan segenap staff PT. Taraka Samudra Sejahtera Surabaya yang telah bersedia menerima peneliti untuk belajar dan melaksanakan penelitian serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan skripsi.
9. Bapak Agus Susanto, Ibu Zetayu Vinata, Bas Jaeni, Mas Dikron dan Mbak Sasa Waode selaku mentor sekaligus teman yang sudah memberi bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat dan sabar dalam memberi materi.
10. Seluruh Taruna/i Poltekel Surabaya yang senantiasa saling mendukung dalam

memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Diri sendiri. Karena sudah berjuang diatas kaki sendiri demi membanggakan orang tua.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti sebagai pihak operasional kapal. Semoga Tuhan melimpahkan rahmat-Nya dan memberkati kepada kita semua. Aamiin.

Surabaya, 12 Agustus 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized cursive letters that appear to read 'Ahmatul Ilmi Abdullah'.

Ahmatul Ilmi Abdullah.
NIT 0820003112

ABSTRAK

AHMATUL ILMI ABDULLAH, Analisis Faktor-Faktor Penghambat Terbitnya Surat Persetujuan Berlayar (SPB) Pada Keberangkatan Kapal MT. Samudra Sindo 38 di PT. Taraka Samudra Sejahtera. Dibimbing oleh Trisnowati Rahayu dan Diah Purwitasari

Surat Persetujuan Berlayar (SPB) atau *port clearance* merupakan dokumen penting bagi kapal yang akan berlayar. Namun, dalam praktiknya, penerbitan SPB atau *port clearance* ini sering kali mengalami kendala dan hambatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat, serta upaya untuk mengoptimalkan penerbitan SPB atau *port clearance*. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif dengan metode *fishbone*, serta teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi sebagai data penelitian. Merujuk pada hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kelalaian dalam memonitor dokumen kapal dan kurangnya komunikasi yang efektif menyebabkan penundaan proses verifikasi dan penerbitan SPB, yang berdampak pada keterlambatan jadwal keberangkatan kapal dan bertambahnya biaya operasional. Upaya yang dapat dilakukan untuk memitigasi akibat keterlambatan keberangkatan MT. Samudra Sindo 38 adalah upaya perbaikan dalam monitoring dokumen kapal dan meningkatkan komunikasi internal dan eksternal dapat membantu mengoptimalkan proses penerbitan SPB. Dengan demikian, langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penerbitan SPB di PT. Taraka Samudra Sejahtera.

Kata Kunci: Surat Persetujuan Berlayar, *Fishbone*, Faktor Penghambat

ABSTRACT

AHMATUL ILMI ABDULLAH, Analysis of Inhibiting Factors in Issuing Sailing Permit (SPB) on the Departure of Ship MT. Samudra Sindo 38 at PT. Taraka Samudera Sejahtera. Supervised by Trisnowati Rahayu and Diyah Purwitasari

Port clearance is an important document for ships that will sail. However, in practice, the issuance of port clearance often experiences problems and obstacles. This research aims to determine inhibiting factors, as well as efforts to optimize the issuance of SPB or port clearance. This research uses a qualitative research method with a descriptive data analysis technique using the fishbone method, and data collection techniques through interviews, documentation, and observations as research data. Referring to the research results, it shows that factors such as negligence in monitoring ship documents and ineffective communication cause delays in the SPB verification and issuance process, which have an impact on delayed ship departure schedules and increased operational costs. Efforts that can be made to mitigate the consequences of the delay in the departure of MT. Samudra Sindo 38 are efforts to improve ship document monitoring and improve internal and external communication to help optimize the SPB issuance process. Thus, these steps are expected to improve the efficiency and effectiveness of SPB issuance at PT. Taraka Samudera Sejahtera.

Keywords: *Port Clearance, Fishbone, inhibiting factorss*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN SEMINAR HASIL SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SEMINAR SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Review Penelitian Terdahulu.....	7
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	29
D. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	45
C. Analisis Data	57
D. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1 Data Informan	30
Tabel 4. 1 Tabel Vessel Daily Report	45
Tabel 4. 2 Triangulasi Sumber	57
Tabel 4. 3 Identifikasi Masalah.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Diagram Prosedur Penerbitan SPB	16
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian	28
Gambar 3. 2 Penyusunan Diagram Fishbone	34
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT Taraka Samudra Sejahtera	37
Gambar 4. 2 Surat Persetujuan Berlayar MT. Samudra Sindo 38	54
Gambar 4. 3 Proses keberangkatan kapal	55
Gambar 4. 4 Proses pengecekan kondisi fisik kapal	55
Gambar 4. 5 Fishbone chart	59
Gambar 4. 6 Fishbone chart Penanggulangan.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara maju Indonesia memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi, perdagangan dan transportasi tidak dapat dipisahkan begitu saja karena pengaruh besar dari faktor transportasi terhadap perkembangan kegiatan ekonomi. Usaha transportasi berperan signifikan dalam memfasilitasi penyaluran barang dari suatu daerah ke daerah lain, terutama ketika barang tersebut lebih dibutuhkan atau diperlukan di suatu wilayah. Dalam konteks ini, usaha transportasi memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam menyediakan layanan jasa transportasi laut. Untuk perdagangan secara umum, pelayaran niaga memiliki peran yang sangat vital. Hampir semua barang perdagangan diangkut menggunakan kapal laut. (Info Maritim, Tahun 2020)

Sebelum kapal memasuki pelabuhan, mereka harus terlebih dahulu menunjuk agen perusahaan pelayaran yang telah ditetapkan oleh Pencharter. Menurut Syah (2022), Agen bertanggung jawab untuk mengurus segala aspek yang diperlukan agar kapal yang diwakilinya dapat menjalankan aktivitasnya di pelabuhan dengan tepat waktu dan lancar hingga kapal berangkat kembali ke pelabuhan tujuan selanjutnya.

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan keterlambatan keberangkatan kapal yang disebabkan oleh terlambatnya pengurusan dokumen dalam proses *clearance out* kapal seperti Surat persetujuan berlayar (SPB) atau *port clearance*. Menurut Djewed (2020), Pentingnya SPB secara khusus diatur dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.

Setiap kapal yang hendak keluar dari suatu pelabuhan memerlukan surat persetujuan berlayar ini untuk proses kapal yang akan keluar dari pelabuhan (clearance out) untuk mengatur izin pelayaran dimana kecelakaan transportasi laut masih terjadi akibat kelalaian dalam pemberian izin berlayar.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No. 28 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar dan Persetujuan Kegiatan Kapal di Pelabuhan, Surat persetujuan berlayar (SPB) atau *port clearance* adalah dokumen negara yang dikeluarkan oleh Syahbandar terhadap setiap kapal yang berlayar sebagai bentuk izin kepada kapal yang akan berlayar meninggalkan pelabuhan. SPB merupakan salah satu persyaratan administratif yang harus dipenuhi oleh kapal sebelum berlayar, selain persyaratan teknis dan operasional. SPB berisi informasi mengenai identitas kapal, awak kapal, muatan, tujuan, rute, dan waktu berlayar.

SPB memiliki fungsi penting dalam menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran, serta perlindungan lingkungan maritim. Dengan adanya SPB, Syahbandar dapat melakukan pengawasan terhadap kapal yang berlayar, memastikan kapal telah memenuhi standar keselamatan dan keamanan, serta mencegah terjadinya pelanggaran hukum, seperti penyelundupan, pencurian, atau pencemaran. SPB juga dapat digunakan sebagai bukti hukum apabila terjadi sengketa atau kecelakaan laut yang melibatkan kapal.

Namun, dalam praktiknya, penerbitan SPB seringkali mengalami kendala dan hambatan. Menurut Gunawan et al. (2023), Kendala dalam proses penerbitan SPB di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan adalah kurangnya pengetahuan pemohon tentang tata cara penerbitan dokumen SPB.

Salah satu kasus yang menunjukkan adanya hambatan dalam penerbitan SPB adalah yang dialami oleh kapal MT Samudera Sindo di PT. Taraka Samudera Sejahtera. Kapal tersebut seringkali mengalami keterlambatan dalam mendapatkan SPB, seperti pada beberapa voyage 2023 dimana kapal yang diestimasikan berangkat pada tanggal 21 Januari 2023 tapi realisasi nya kapal baru memiliki izin keberangkatan pada tanggal keesokan harinya yaitu 22 Januari 2023 sehingga berdampak pada keterlambatan keberangkatan, peningkatan biaya operasional, dan penurunan kinerja.

Pada salah satu kasus diatas menjelaskan bahwa kapal terkadang mengalami hambatan dalam pengurusan SPB. Menurut Budiawati & Hartanto (2020) dan Djewed (2020), menyatakan faktor penghambat dalam penerbitan SPB adalah segala sesuatu yang mengganggu dan menjadi masalah dalam proses penerbitan SPB. Hal ini tentunya akan sangat berdampak pada agen ataupun pemilik kapal dimana terlambatnya keberangkatan kapal tersebut pastinya akan terjadi pembengkakan biaya operasional.

Dengan berlandaskan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor Penghambat Terbitnya Surat Persetujuan Berlayar (SPB) pada Keberangkatan Kapal MT. Samudra Sindo 38 Di PT. Taraka Samudra Sejahtera"** karena berdasarkan pengalaman dan observasi peneliti, faktor-faktor penghambat tersebut merupakan salah satu dampak signifikan pada proses perizinan berlayar kapal di perusahaan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan permasalahan yang terjadi di lapangan, serta memberikan saran

dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penerbitan SPB atau *port clearance*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengelola pelabuhan, pengguna jasa, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam rangka meningkatkan keselamatan dan keamanan pelayaran, serta perlindungan lingkungan maritim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi suatu fokus masalah. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi penerbitan SPB dalam keberangkatan kapal MT. Samudra Sindo 38 di PT. Taraka Samudra Sejahtera?
2. Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penerbitan SPB?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada pada kelancaran keberangkatan kapal, maka ada batasan masalah yaitu :

Penelitian studi kasus ini berfokus pada faktor penghambat penerbitan SPB pada kapal MT. Samudra Sindro 38 di PT. Taraka Samudra Sejahtera.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi penerbitan SPB dalam keberangkatan kapal MT. Samudra Sindo 38 di PT. Taraka Samudra Sejahtera.

2. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penerbitan SPB.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini mengenai analisis faktor-faktor penghambat terbitnya surat persetujuan berlayar pada keberangkatan kapal MT. Samudra Sindo 38 di PT. Taraka Samudra Sejahtera, dapat memperoleh manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Secara Teoritis:

Untuk sumbangsih ilmu pengetahuan dan literatur awal untuk mengembangkan ketahanan dalam penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor penghambat terbitnya surat persetujuan berlayar pada keberangkatan kapal MT. Samudra Sindo 38 di PT. Taraka Samudra Sejahtera

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti meliputi:

- 1) Menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai faktor-faktor penghambat terbitnya surat persetujuan berlayar pada keberangkatan kapal MT. Samudra Sindo 38 di PT. Taraka Samudra Sejahtera. Diharapkan penelitian ini menjadi makalah dari peneliti yang dapat mengetahui faktor-faktor penghambat terbitnya surat persetujuan berlayar pada keberangkatan kapal MT. Samudra Sindo 38 di PT. Taraka Samudra Sejahtera.

2) Di harapan penelitian ini menjadi sumber bacaan bagi pembaca mengenai wawasan baru dalam pentingnya suatu Surat persetujuan berlayar dan menjadi referensi kepada adik kelas terutama seluruh taruna/i dari jurusan Transportasi Laut (TRANSLA) yang akan mengerjakan tugas akhir dan akan terjun ke dalam dunia kerja.

b. Bagi Instansi PT. Taraka Samudra Sejahtera

Diharapkan dari penelitian ini maka menjadi sumber referensi kepada PT. Taraka Samudra Sejahtera mengenai faktor-faktor penghambat terbitnya surat persetujuan berlayar pada keberangkatan kapal MT. Samudra Sindo 38 di PT. Taraka Samudra Sejahtera.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Upaya Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Khusus Batam Dalam Peningkatan Pelayanan Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar
Pengarang	Oktavia Budiawati & Cahya Fajar Budi Hartanto (2020)
Metodologi Penelitian	Dari judul diatas metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung ke lapangan, wawancara dengan pihak terkait, dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan hasilnya disajikan secara deskriptif.
Pembahasan & Kesimpulan	Pembahasan pada penelitian ini memiliki masalah utama, seperti kurangnya ketelitian petugas dalam pemeriksaan administrasi kelengkapan dan keabsahan SPB, adanya kerusakan dan kurangnya sarana-prasarana di KSOP Khusus Batam, serta tidak disiplinnya petugas dalam jadwal masuk kantor sehingga menghambat jam buka pelayanan. Kesimpulannya adalah: 1. Kurangnya ketelitian dalam pemeriksaan administrasi dapat mengakibatkan kelalaian terhadap persyaratan dokumen. 2. Terdapat kerusakan dan kekurangan sarana-prasarana yang menghambat proses pelayanan. 3. Tidak disiplinnya petugas dalam jadwal masuk kantor mengganggu jam buka pelayanan.
Perbedaan	Fokus penelitian dalam penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan pelayanan proses penerbitan SPB di KSOP Khusus Batam, sementara penelitian saya berfokus pada faktor penghambat terbitnya SPB pada keberangkatan kapal di PT. Taraka Samudra Sejahtera
Persamaan	Berkaitan dengan penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) dan faktor penerbitan SPB

Sumber Data : Budiawati & Hartanto 2020

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar Kapal Perikanan Pada Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Banggai
Pengarang	Noval Djewed (2020)
Metodologi Penelitian	Metodologi penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah yuridis empiris. Penelitian ini dilakukan dengan melihat kenyataan yang ada dalam praktek di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obsevasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dan terstruktur. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara sosiologis yuridis.
Pembahasan & Kesimpulan	Pembahasan dari penelitian ini mencakup prosedur penerbitan SPB Kapal Perikanan pada Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Banggai. Tahapan prosedur tersebut meliputi permohonan penerbitan SPB, pemeriksaan berkas administrasi dan fisik kapal, serta penerbitan SPB. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerbitan SPB juga dibahas, termasuk faktor pendukung serta faktor penghambat dalam melengkapi persyaratan dan dokumen kapal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa prosedur penerbitan SPB Kapal Perikanan di Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Banggai melibatkan berbagai tahapan yang harus diikuti, dan faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi proses penerbitan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang prosedur dan faktor-faktor yang terlibat dalam penerbitan SPB Kapal Perikanan di wilayah tersebut.
Perbedaan	Penelitian tersebut menggunakan metode yuridis empiris, sementara penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
Persamaan	Persamaan dalam hal fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB)

Sumber Data : Djewed,N 2020

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Pemberian Surat Persetujuan Berlayar (SPB) dalam Upaya Pemenuhan Keselamatan Berlayar
Pengarang	Sonhaji (2018)
Metodologi Penelitian	Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode yuridis empiris dengan spesifikasi penelitian deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif yang disajikan dalam bentuk konsep dan uraian.
Pembahasan & Kesimpulan	Pembahasan dari penelitian ini mencakup peran Syahbandar dalam penerbitan SPB, persyaratan keselamatan kapal, pengaruh pemberian SPB terhadap aspek pemenuhan keselamatan berlayar, serta tanggung jawab Syahbandar dalam menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Syahbandar memiliki tanggung jawab penting karena keamanan dan keselamatan berlayar sudah menjadi tugas Syahbandar. Diperolehnya SPB otomatis syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh izin tersebut telah memenuhi syarat yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan sehingga ada hubungan antara SPB dengan upaya keselamatan berlayar.
Perbedaan	Penelitian ini lebih fokus pada peran Syahbandar dalam penerbitan Surat Persetujuan Berlayar dan tanggung jawabnya dalam menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran. Sementara itu, penelitian saya lebih fokus pada faktor-faktor yang menghambat terbitnya SPB pada keberangkatan kapal, yang dapat meliputi hambatan faktor-faktor yang mempengaruhi proses penerbitan SPB.
Persamaan	Sama-sama membahas tentang penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB)

Sumber Data : Sonhaji 2018

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Analisa Proses Bisnis Pada Proses Perbaikan Kapal Di Galangan Kapal PT. Dewa Ruci Agung Surabaya
Pengarang	Bismar Abi Faisal (2017)
Metodologi Penelitian	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses bisnis perbaikan kapal di PT. Dewa Ruci Agung Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis fishbone untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses bisnis tersebut.
Pembahasan & Kesimpulan	Pembahasan dari penelitian ini berdasarkan proses bisnis perbaikan kapal di PT. Dewa Ruci Agung. Terdapat analisis terhadap proses masuk kapal, proses perbaikan kapal, identifikasi masalah, serta hasil dan rekomendasi. Dalam hasil penelitian, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi kinerja proses bisnis perbaikan kapal, seperti keterlambatan pengiriman bahan, kurangnya ketelitian dalam pembuatan dan pengecekan dokumen, kurangnya pemeliharaan alat, dan kurangnya disiplin tenaga kerja. Selain itu, peneliti juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja, seperti insentif pegawai yang layak, pembuatan manual mutu berbasis kinerja, briefing dan pembinaan kerja, serta peningkatan sistem manajemen kerja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kinerja karyawan dan tenaga kerja, pengembangan galangan kapal, serta sistem pelaporan data perawatan kapal secara online.
Perbedaan	Penelitian ini berfokus pada analisis proses bisnis perbaikan kapal di PT. Dewa Ruci Agung Surabaya, sementara penelitian saya berkaitan dengan faktor-faktor penghambat terbitnya Surat Persetujuan Berlayar (SPB) pada keberangkatan kapal MT. Samudra Sindo 38 di PT. Taraka Samudra Sejahtera.
Persamaan	Sama-sama menggunakan metode analisis fishbone untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses yang diteliti. Selain itu, keduanya juga menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Sumber Data : Faisal, BA 2017

B. Landasan Teori

Landasan teori adalah suatu bagian dari penelitian yang memuat teori dan hasil penelitian dari studi literatur dan memiliki fungsi sebagai kerangka teori untuk melakukan penelitian. Sugiyono (2010), menjelaskan bahwa landasan teori tersebut adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis. Berikut adalah beberapa landasan teori yang peneliti gunakan saat meneliti penelitian berjudul di atas :

1. Pengertian Analisis

Analisis didefinisikan sebagai proses menguraikan suatu objek menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan menganalisis hubungan antar bagian tersebut (Keraf, 1994). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karangan Suharso & Retnoningsih (2005), mendefinisikannya sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk memahami keadaan yang sebenarnya. Kesimpulannya, analisis adalah proses sistematis untuk memahami suatu permasalahan dengan menguraikannya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, menganalisis hubungan antar bagian, dan melakukan penyelidikan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dalam konteks ini, analisis akan dilakukan untuk memahami permasalahan hambatan terbitnya Surat Persetujuan Berlayar pada keberangkatan Kapal MT. Samudra Sindo 38 di PT. Taraka Samudra Sejahtera.

2. Faktor Penghambat

Dari segi bahasa, kata hambatan berasal dari kata hambat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023), kata hambatan dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan. Hambatan lebih cenderung pada hal negatif karena dapat menimbulkan gangguan pada kegiatan yang dilaksanakan.

Hambatan tersebut adalah suatu hal yang dapat menghalangi terlaksananya suatu program. Pada dasarnya terdapat dua kemungkinan munculnya hambatan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam konsep pembelajaran faktor internal tersebut berasal dari masing-masing individu. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator, seperti fasilitas, kondisi fisik kapal, lingkungan, dan lain-lain.

3. Surat Persetujuan Berlayar (SPB)

a. Pengertian Surat Persetujuan Berlayar (SPB)

Surat Persetujuan Berlayar Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No. 28 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar dan Persetujuan Kegiatan Kapal di Pelabuhan, Surat Persetujuan Berlayar merupakan dokumen negara yang dikeluarkan oleh Syahbandar kepada setiap kapal yang akan berlayar. Penerbitan SPB adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh syahbandar terhadap kapal yang akan berlayar meninggalkan pelabuhan untuk memastikan bahwa kapal dan muatannya secara teknis administratif memenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan pelayaran serta perlindungan lingkungan maritim.

Sebelum kapal berlayar kembali diperlukan surat pernyataan yang dibuat oleh Nakhoda yang menerangkan bahwa kapal, muatan dan awak kapalnya telah memenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan pelayaran serta perlindungan lingkungan maritim untuk berlayar ke pelabuhan tujuan. Hal tersebut bermaksud untuk menjamin bahwa kapal dalam keadaan laik laut atau keadaan kapal telah memenuhi persyaratan keselamatan kapal, pencegahan pencemaran perairan dari kapal, pengawakan, garis muat, pemuatan, kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang, status hukum kapal, manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal dan manajemen keamanan kapal untuk berlayar di perairan tertentu.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No. 28 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar dan Persetujuan Kegiatan Kapal di Pelabuhan, menjelaskan bahwa setiap kapal yang ingin berlayar wajib memiliki Surat Persetujuan Berlayar (SPB) yang dikeluarkan oleh Syahbandar. SPB tidak berlaku jika kapal tidak bertolak dari pelabuhan dalam 24 jam setelah SPB diterbitkan. Penerbitan SPB bisa ditunda oleh Syahbandar jika: Kapal tidak memenuhi persyaratan kelaiklautan atau terdapat pertimbangan cuaca buruk yang membahayakan keselamatan dan keamanan pelayaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. 28 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar dan Persetujuan Kegiatan Kapal di Pelabuhan, mewajibkan setiap kapal yang berlayar memiliki Surat Persetujuan Berlayar (SPB) yang

dikeluarkan oleh Syahbandar. SPB adalah dokumen negara yang diberikan kepada kapal yang akan meninggalkan pelabuhan setelah kapal memenuhi persyaratan:

- 1) Kelaiklautan Kapal : Kapal harus memenuhi standar keselamatan, pencegahan pencemaran, pengawakan, garis muat, pemuatan, kesejahteraan awak kapal, kesehatan penumpang, status hukum, manajemen keselamatan dan keamanan, dan laik untuk berlayar di perairan tertentu. Pejabat yang memeriksa kelaiklautan kapal adalah pejabat Kesyahbandaran yang ditunjuk dan memiliki kualifikasi di bidang Kesyahbandaran.
- 2) Kewajiban Lainnya : Kapal harus menyelesaikan pembayaran atas jasa pelayanan ke pelabuhan, jasa pengawasan keselamatan dan keamanan pelayaran, dan kewajiban lainnya yang berlaku di bidang pelayaran. Kewajiban ini berlaku untuk semua jenis dan ukuran kapal, kecuali kapal perang dan kapal negara.

b. Permohonan Surat Persetujuan Berlayar (SPB)

Pengajuan permohonan surat persetujuan berlayar kapal dilakukan oleh nakhoda atau pemilik kapal/penanggung jawab perusahaan dengan melampirkan persyaratan. Untuk syarat administratif menurut Peraturan Menteri Perhubungan No. 28 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar dan Persetujuan Kegiatan Kapal di Pelabuhan, menjelaskan bahwa untuk mendapatkan Surat Persetujuan Berlayar Nakhoda atau pemilik kapal/penanggung jawab perusahaan harus mengajukan permohonan

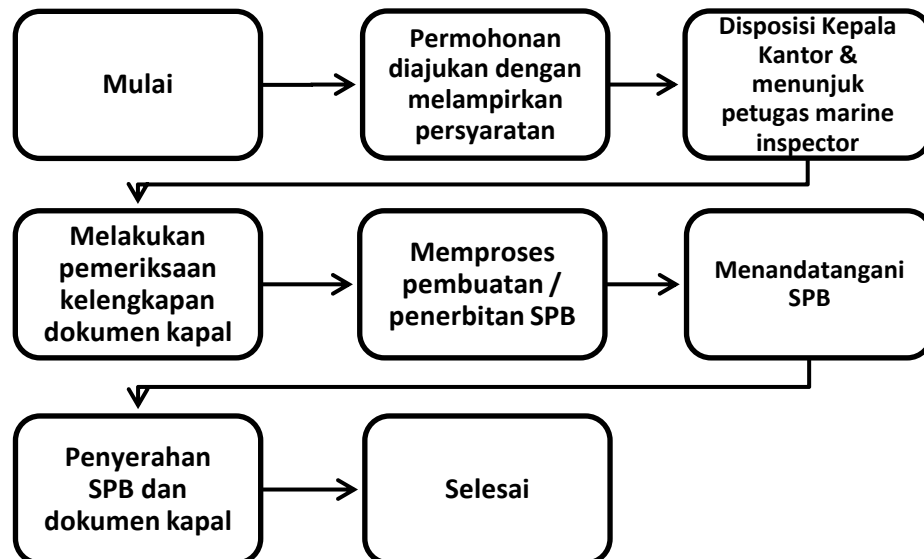
kepada Syahbandar setelah kapal siap berlayar dengan melampirkan persyaratan:

- 1) Surat pernyataan kesiapan kapal berangkat dari nakhoda (*master sailing declaration*)
- 2) Bukti pemenuhan syarat kapal antara lain:
 - a) Bukti pembayaran jasa ke pelabuhan
 - b) Bukti pembayaran retribusi/pajak
 - c) Bukti pembayaran jasa kebersihan kapal
 - d) Persetujuan Bea dan Cukai
 - e) Persetujuan Imigrasi
 - f) Persetujuan Karantina kesehatan
 - g) Persetujuan Karantina
 - h) Surat laik operasi kapal
 - i) Surat Tanda Bukti Lapor Kedatangan Kapal
 - j) Surat Tanda Bukti Lapor Keberangkatan Kapal
 - k) Perjanjian kerja laut (PKL) atau daftar Nakhoda dan ABK
 - l) Surat penugasan pemantau kapal dan kapal pengangkut penumpang ataupun barang untuk kapal yang diwajibkan menerima pemantau kapal dan kapal pengangkut barang maupun penumpang.

Adapun tahap-tahap proses penerbitan Surat Persetujuan

Berlayar atau Port Clearance adalah sebagai berikut :

Tahap-Tahap Proses Penerbitan SPB dari PT. Taraka Samudra Sejahtera



Gambar 2. 1 Diagram Prosedur Penerbitan SPB

Sumber : Data Peneliti yang diolah 2024

1. Calon pemohon mengajukan permohonan SPB ke instansi yang berwenang dengan cara mengisi formulir permohonan dengan lengkap dan benar.
2. *Mariner insperctor* melakukan pemeriksaan fisik kapal yang akan berlayar dan mermastikan kapal memenuhi standar kerserlamatan dan kelayakan berlayar.
3. Verifikasi dokurmern dilakukan oleh instansi yang berwenang memeriksa kelengkapan dokumen yang diajukan serta pastikan semua persyaratan terpenuhi, termasuk data kapal, tujuan berlayar, dan informasi pemohon.
4. Permohon melakukan permbayaran biaya penerbitan SPB sesuai ketentuan yang berlaku agar proses penerbitan dapat dilanjutkan.

5. Setelah semua proses verifikasi dan pemeriksaan selesai, instansi yang berwenang mernandatangani SPB yang berisi informasi tentang kapal, pemilik, tujuan berlayar, dan masa berlaku.
6. SPB diserahkan kepada pemohon, dan pemilik kapal dapat menggunakan SPB untuk berlayar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Adapun alur pelayanan penerbitan SPB dari otoritas pelabuhan itu sendiri yaitu Kantor KSOP Kelas II Gresik. adalah sebagai berikut :

Alur Pelayanan Penerbitan SPB pada KSOP Kelas II Gresik



Gambar 2. 2 Alur Pelayanan SPB pada KSOP Kelas II Gresik
Sumber : <https://hubla.dephub.go.id>

Saat kapal telah dinyatakan selesai melakukan kegiatan bongkar muat maka akan di ajukan keberangkatan kapal, untuk pengajuan layanan keberangkatan kapal (Clearance Out) agen dalam hal ini PT. Taraka Samudra Sejahtera akan mengajukan layanan keberangkatan kapal menggunakan sistem inaportnet dengan

mengunggah dokumen persyaratan yang datanya akan masuk ke penyelenggara pelabuhan berupa Laporan Kegiatan Kapal (LKK) serta Laporan Kegiatan Kunjungan Kapal (LK3) dan kesyahbandar dalam bentuk pdf.

LKK yang telah diverifikasi oleh pihak penyelenggara pelabuhan akan secara otomatis akan direspon oleh Simponi dalam penerbitan Kode Billing, yang selanjutnya agen akan melakukan pembayaran PNBK dari kode billing yang didapat, apabila telah dilunasi oleh agen maka secara otomatis LK3 sudah bisa dilakukan verifikasi data agar SPB (Surat persetujuan Berlayar) dapat segera Terbit.

Apabila LKK dan LK3 telah disejuti maka PPKB akan dipesan berangkat setelah itu menunggu Persetujuan dari pihak KSOP, setelah disetujui oleh pihak KSOP maka Terbitlah SPB (Surat Persetujuan Berlayar). Setelah SPB Terbit, maka kapal akan berangkat meninggalkan area pelabuhan dan menuju ke pelabuhan selanjutnya.

c. Syarat-Syarat Surat Persetujuan Berlayar (SPB)

Syarat penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) yang harus dilengkapi oleh kapal yang akan berlayar adalah

- 1) Surat permohonan dari pemilik, nakhoda dan atau keagenan kapal dengan melampirkan :
 - a) Surat pernyataan nakhoda (*master sailing declaration*)
 - b) Memorandum
 - c) Dokumen muatan
 - d) Daftar awak kapal (*crew list*)

- 2) Bukti pelunasan Pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
 - 3) Bukti Laporan Kedatangan/Keberangkatan Kapal (LK3)
 - 4) Bukti Pemberitahuan Kedatangan Kapal (PKK)
 - 5) Bukti Permintaan Pelayanan Kapal dan Barang (PPKB)
 - 6) *Flag State Control*
 - 7) Kesehatan Pelabuhan
 - 8) Bagi kapal Asing melampirkan :
 - a) *Port state control*
 - b) *Immigration clearance*
 - c) *Inward manifest*
 - d) *Outward manifest.*
- d. Pengaruh Surat Persetujuan Berlayar Terhadap aspek pemenuhan keselamatan berlayar dan keamanan pelayaran berdasarkan Pasal 116 Undang-undang No.17 2008 Tentang Pelayaran, meliputi keselamatan dan keamanan angkutan di perairan, pelabuhan, serta perlindungan hukum maritim. Keselamatan dan keamanan angkutan perairan apabila memenuhi syarat kelaiklautan kapal dan kenavigasian. Kelaiklautan kapal wajib dipenuhi oleh setiap kapal meliputi:
- 1) Keselamatan kapal
 - 2) Pencegahan pencemaran kapal
 - 3) Pengawakan kapal
 - 4) Garis muat kapal dan pemuatan
 - 5) Kesejahteraan awak kapal dan pemuatan

- 6) Status hukum kapal
- 7) Manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal
- 8) Manajemen keamanan kapal, Sedangkan dalam kenavigasian terdiri dari :
 - a) Sarana bantu navigasi pelayaran
 - b) Telekomunikasi pelayaran
 - c) Hidrografi dan meteorologi
 - d) Alur dan perlintasan
 - e) Pengerukan dan reklamasi
 - f) Pemanduan
 - g) Penanganan kerangka kapal
 - h) Salvage dan pekerjaan bawah air

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 34 Undang-Undang No 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran, keselamatan kapal dapat dibuktikan dengan sertifikat setelah dilakukan pemeriksaan dan pengujian. Sertifikat keselamatan diberikan kepada semua jenis kapal yang berukuran lebih dari 7 GT, kecuali untuk kapal perang dan kapal negara. Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 51 Tahun 2002 tentang perkapalan, kapal yang telah memperoleh sertifikat, dilakukan pengecekan secara terus-menerus sampai kapal tidak digunakan lagi artinya sertifikat-sertifikat kapal tersebut tidak berlaku bilamana masa berlaku sertifikat telah *expired*. Sertifikat kapal juga dapat dibatalkan apabila keterangan dalam dokumen kapal yang digunakan untuk penerbitan sertifikat ternyata tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya atau kapal sudah tidak

memenuhi persyaratan keselamatan kapal, atau sertifikat diperoleh secara tidak sah. Berdasarkan Undang-Undang No 17 Tentang 2008 Tentang Pelayaran, sertifikat ini berupa sertifikat keselamatan penumpang dan barang.

4. Kapal

a. Pengertian Kapal

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu yang dapat bergerak dengan berbagai cara, termasuk ditarik atau ditunda. Kapal ini termasuk kendaraan di bawah permukaan air dan alat apung yang tidak berpindah-pindah. Suyono (2005), mendefinisikan kapal sebagai alat transportasi untuk berlayar, baik nasional maupun asing. Kapal dapat mengangkut manusia, hewan, barang, dan tumbuhan. Kesimpulannya, kapal adalah alat transportasi air yang memiliki berbagai bentuk dan jenis, dapat bergerak dengan berbagai cara, dan digunakan untuk mengangkut berbagai macam muatan.

b. Jenis Kapal

Beberapa jenis Kapal menurut Undang – Undang Pelayaran Nomor. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran sebagai berikut:

- 1) Kapal Perang adalah kapal Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang ditetapkan dengan ketentuan peraturan perundang - undangan.
- 2) Kapal Negara adalah kapal milik negara digunakan oleh instansi pemerintah tertentu yang diberi fungsi dan kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang - undangan untuk

menegakkan hukum serta tugas - tugas pemerintah lainnya.

- 3) Kapal Asing adalah kapal yang berbendera selain bendera Indonesia dan tidak dicatat dalam daftar kapal Indonesia.
- 4) Kapal Barang adalah kapal yang melakukan pelayaran dengan jadwal tetap dan biasanya membawa muatan umum atau barang dalam partai yang tidak begitu besar.
- 5) Kapal Roro adalah kapal yang didesain untuk bongkar barang ke kapal di atas kendaraan roda. Kapal yang termasuk jenis RoRo antara lain kapal ferry, kapal pengangkut mobil (*car ferries*), kapal *general cargo* yang beroperasi sebagai kapal RoRo.
- 6) Kapal Tanker adalah jenis kapal laut untuk mengangkut muatan cair. Kapal jenis ini terdapat sebuah geladak dimana terdapat tangka-tangki yang tersusun secara integral maupun terpisah yang digunakan untuk mengangkut minyak curah (minyak mentah atau minyak yang sudah (didestilasi), cairan kimia, gas cair, dan sebagainya.
- 7) Kapal Kontainer adalah kapal laut untuk mengangkut muatan general cargo yang dimasukkan ke dalam container atau muatan yang perlu di bekukan dalam *reefer container*.

5. Keberangkatan Kapal

Keberangkatan kapal adalah kapal yang lepas dari dermaga pelabuhan dan bergerak meninggalkan perairan pelabuhan (Tarunizidat, 2018). Dokumen yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan keberangkatan kapal :

- a. Surat permohonan penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB)
- b. Kapal telah melakukan lapor tiba, Daftar Awak Kapal, Daftar Muatan (*Manifest*) dari pelabuhan asal
- c. Daftar pemeriksaan kapal sesuai PM.82 Tahun 2014, Surat Pernyataan Nahkoda (*Master Sailing Direction*) sesuai PM.82 Tahun 2014
- d. Daftar Awak Kapal dan Sertifikat Dokumen Keselamatan Pengawakan
- e. Surat Persetujuan Muatan Geladak (jika ada muatan diatas geladak)
- f. Bukti Surat Perintah Kerja Pandu (SPK) bagi kapal > 500 GT
- g. Bukti pembayaran PNB (SBNP) dan (VTS)
- h. Bukti Pembayaran Jasa Kepelabuhan
- i. Bukti Pembayaran Jasa Labuh dari Otoritas Pelabuhan
- j. Laporan Kedatangan dan Keberangkatan kapal dari Bidang Lalu Lintas Angkutan Laut dan Usaha Kepelabuhan
- k. Memorandum Dokumen / Surat – Surat Kapal
- l. Daftar Muatan Kapal (*Cargo Manifest*)
- m. Bukti Rencana Pemuatan (*Stowage Plan*)
- n. Perhitungan Stabilitas (*Stability Calculation*)
- o. Bagi Kapal Asing ditambahkan dengan melampirkan:
 - 1) *Port State Control (PSC)*

- 2) *Flag State Control (FSG)*
- 3) *Inward Manifest*
- 4) *Ouwart Manifest*
- 5) *Imigration Manifest*

6. Perusahaan Pelayaran

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 1988 Tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Angkutan Laut, Perusahaan Pelayaran adalah badan hukum atau badan usaha yang mengusahakan jasa angkutan laut dengan menggunakan kapal.

Perusahaan pelayaran adalah entitas, baik milik pemerintah (BUMN) maupun swasta, yang bergerak di bidang jasa penyediaan ruang muat di kapal laut. Suwarno (2011), berpendapat tugas utama perusahaan pelayaran adalah mengangkut penumpang dan barang dari pelabuhan asal ke pelabuhan tujuan. Jangkauan layanannya bisa domestik maupun internasional. Bentuk badan usaha perusahaan pelayaran beragam, seperti Persero (Perseroan Terbatas), Perseroan Comanditer (CV), dan lain sebagainya. Tujuan didirikannya perusahaan pelayaran adalah untuk memperlancar arus barang dan manusia melalui jalur laut, mendukung perdagangan, dan meningkatkan konektivitas antar wilayah.

Contoh perusahaan pelayaran di Indonesia adalah PT. Taraka Samudra Sejahtera tempat peneliti melaksanakan prada selama 12 bulan yang merupakan salah satu perusahaan pelayaran nasional yang berdiri sejak pertengahan 2013 dan bergerak dalam jasa transportasi angkutan laut di Indonesia.

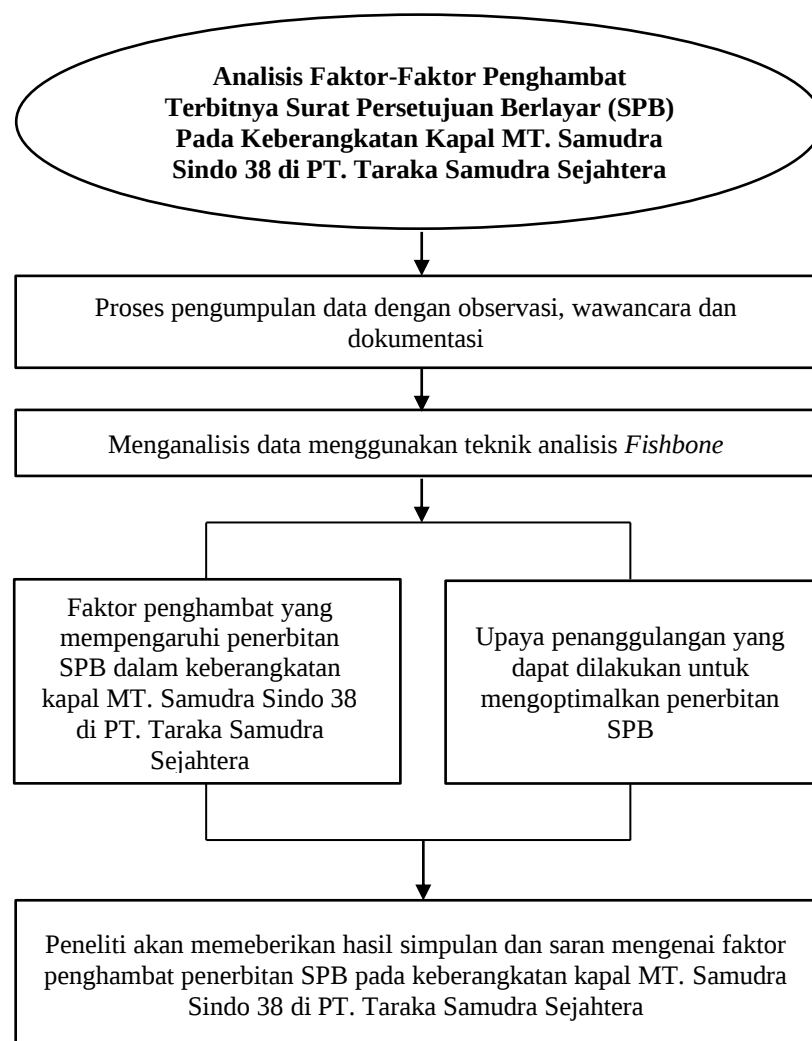
7. Definisi Optimal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi, optimalisasi adalah suatu proses mengoptimalkan sesuatu atau proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik.

Menurut Nurrohman (2017), Optimalisasi adalah upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut. Jadi optimalisasi disini mempunyai arti berusaha secara optimal untuk hasil yang terbaik untuk mencapai dalam penerapan penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan

C. Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2010) Kerangka pemikiran merupakan alur penelitian yang dijadikan landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian dengan menyusun tindakan apa yang harus dilakukan oleh Peneliti dalam upaya mengatasi faktor penghambat dalam penerbitan SPB agar dalam keberangkatan kapal dapat dilakukan dengan lancar. Untuk dapat menjelaskan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Darmadi (2013), mendefinisikan metode penelitian sebagai metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan tujuan tertentu. Metode ilmiah berarti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri ilmiah, yaitu : Rasional, Empiris, Sistematis. Metode penelitian adalah alat atau teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran ilmu pengetahuan. Hasil penelitian harus berdasarkan informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian yang baik akan menghasilkan nilai positif dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuannya untuk menggambarkan secara detail dan mendalam keunikan individu, kelompok, komunitas, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh dan kontekstual. Moleong (2009). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Desain ini memfokuskan pada penggambaran dan penjelasan fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang individu atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan, seperti akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

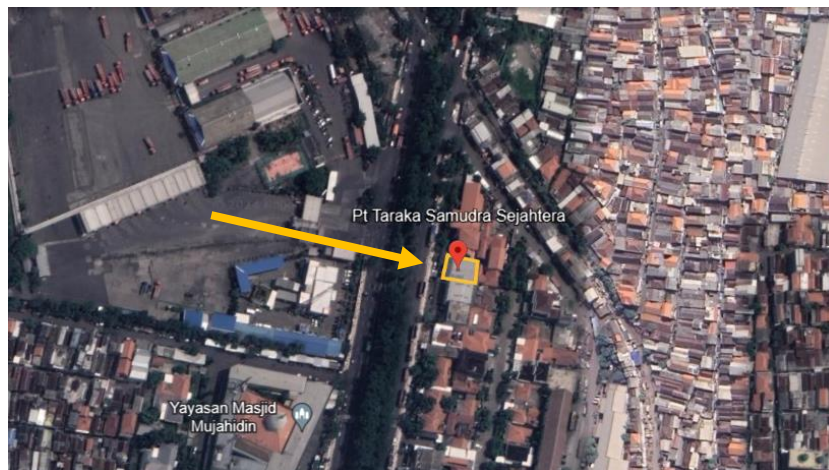
1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama peneliti melaksanakan Praktek Darat (PRADA) yang merupakan salah satu syarat dalam pemenuhan program Diploma IV yang ditempuh peneliti dari 26 Juli 2022 sampai dengan 26 Juli 2023.

2. Lokasi Penelitian

Alamat Kantor PT. TARAKA SAMUDRA SEJAHTERA

- a. Office : Jl. Perak Timur No. 316 Perak Utara, Pabean
Cantikan Surabaya 60165, Jawa Timur-Indonesia
- b. Phone : (031) 990 – 25056
- c. Email : info@taraka.co.id
- d. Berikut lokasi kantor PT. Taraka Samudra Sejahtera dilihat dari google earth :



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

Sumber : Google Earth 2024

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018), Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Ada dua jenis data yang peneliti ambil dalam peneitian ini yaitu adalah :

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber langsung, baik individu maupun kelompok. Data ini dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti wawancara atau kuisioner. Dalam penelitian ini, data primer akan dikumpulkan dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak pegawai kantor PT. Taraka Samudra Sejahtera.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data ini biasanya diperoleh melalui studi kepustakaan dan literatur, seperti catatan laporan kapal, buku, jurnal, dan bentuk tulisan lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan untuk menjawab dan memberikan informasi kepada peneliti

Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti. Berikut adalah daftar nama informan, yang akan dimintai informasi oleh peneliti:

Tabel 3.1 Data Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Riko Syahrully	Manager Operasional
2.	Hendra Priyantoko	Koordinator Lapangan
3.	Sugiyanto	Staff Operasional

Sumber : Data Peneliti yang diolah 2024

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka bertujuan untuk mengumpulkan data dengan mempelajari buku-buku yang relevan dengan topik dan masalah yang diteliti

b. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara mengunjungi langsung objek penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data lapangan sebagai berikut :

- 1) Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di PT. Taraka Samudra Sejahtera
- 2) Wawancara, yaitu mengumpulkan informasi dengan memberikan daftar pertanyaan kepada narasumber. Narasumber diharapkan menjawab atau memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut. Pada penelitian ini yang menjadi narasumber menjadi 3 bagian seperti Manager Operasional, Koordinator Lapangan dan Staff Operasional.

4. Keabsahan Data

Menurut Zulfadrial (2012), keabsahan data merupakan konsep dari kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri.

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan Triangulasi Sumbet. Menurut Sugiyono (2007), Triangulasi Sumber adalah mengarahkan peneliti dalam mengambil data menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda. Teknik Triangulasi Sumber dapat menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan, tetapi beberapa informan yang digunakan perlu diusahakan posisinya dari tingkatan yang berbeda-beda. Teknik triangulasi sumber dapat pula dilakukan dengan menggali informasi dari sumber-sumber data yang berbeda jenisnya, misalnya wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan atau dokumen.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Hamidi (2010), Analisis data adalah menetapkan tahap-tahap, langkah-langkah kegiatan terhadap data yang sedang dan sudah dikumpulkan, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan.

Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian ilmiah. Dengan analisis data, penelitian dapat memberikan arahan dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian. Teknik analisis yang Peneliti gunakan adalah analisis *Fishbone*. Analisis ini dalam bentuk diagram. Diagram *Fishbone* dikembangkan oleh Dr. Kaoru Ishikawa. Diagram ini bentuknya menyerupai kerangka tulang ikan yang bagian - bagiannya meliputi kepala, sirip, dan duri. Diagram *fishbone* digunakan pada proses mengidentifikasi suatu permasalahan dan menentukan penyebabnya.

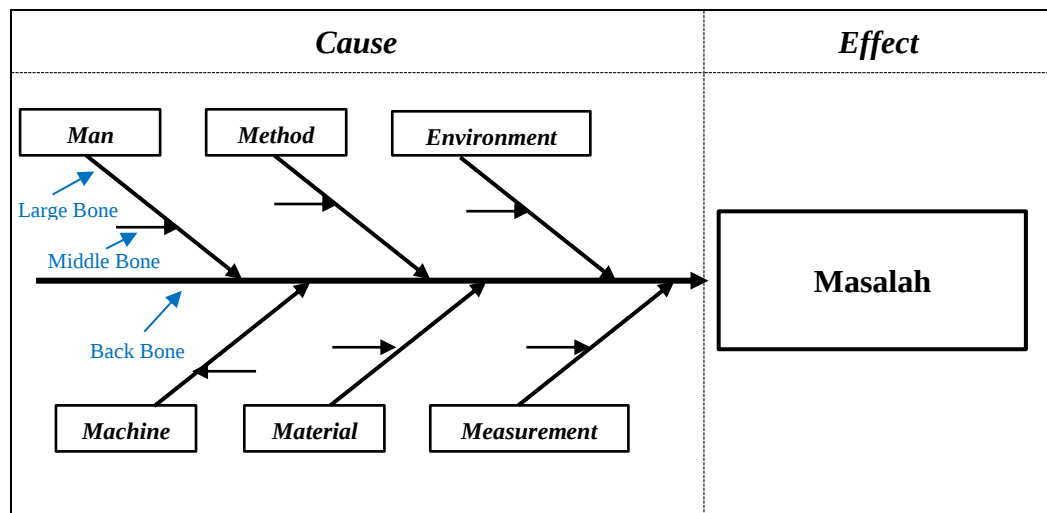
Dalam pembuatan diagram *Fishbone* pada penelitian ini menggunakan kategori 5 M 1 E, yaitu :

- Man* : sumber daya manusia,
- Method* : metode yang digunakan dalam penerbitan SPB,
- Machine* : peralatan atau sistem yang digunakan,
- Material* : bahan atau dokumen yang diperlukan,
- Measurement* : pengukuran evaluasi kinerja,
- Environment* : faktor lingkungan seperti keadaan fisik dan sosial sekitar.

Langkah-langkah untuk membuat diagram *Fishbone* adalah sebagai berikut:

1. Tentukan permasalahan utama yang penting dan mendesak untuk diselesaikan yaitu terlambatnya penerbitan SPB.
2. Tuliskan pernyataan masalah itu pada kepala ikan yang merupakan akibat kemudian tentukan karakteristik dari permasalahan utama dan jadikan hal tersebut adalah tulang belakang (*backbone*) dari diagram *Fishbone*.
3. Tentukan faktor-faktor penyebab utama dari permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini, faktor penyebab utama dibagi dalam kategori *man*, *method*, *machine*, *material*, *measurement*, *environment*. Letakkan sebab-sebab tersebut di *large bone* yang ada di *backbone*.
4. Di setiap penyebab utama, analisis hal-hal yang berkontribusi dalam penyebab utama tersebut dan letakkan penyebab utama tersebut di *middle bones*.
5. Mengecek kembali semua permasalahan yang ditemukan dan buat kesimpulan atas permasalahan tersebut.
6. Dalam pembuatan Diagram *Fishbone* sangat diharapkan *brainstorming* dengan berbagai pihak seperti, manajer operasional, koordinator lapangan

dan staff lapangan, sehingga penjabaran sumber permasalahan dapat disimpulkan dengan baik. Penyusunan struktur tulang Diagram *Fishbone* dapat dilihat pada tabel 3.2 Penyusunan Diagram *Fishbone* Penyebab Masalah Terlambatnya Penerbitan SPB di bawah ini.



Gambar 3. 2 Penyusunan Diagram *Fishbone*
 Sumber : Dr. Kaoru Ishikawa 1943

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Perundang-undangan :

Undang-Undang No 17 2008 *Tentang Pelayaran*.

Peraturan Menteri Perhubungan No. 28. 2022 *Tata Cara Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar Dan Persetujuan Kegiatan Kapal Di Pelabuhan*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 1988 *Penyelenggaraan Dan Pengusahaan Angkutan Laut* .

Buku :

Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Alfabeta.

Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. UMM Press.

KBBI. (2023). *(Kamus Besar Bahasa Indonesia)*.

Keraf, G. (1994). *Komposisi : Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Nusa Indah.

Moleong, J. L. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakaya.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung : Alfabeta.

Suharso, & Retnoningsih, A. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Widya Karya.

V. Wiratna Sujarweni. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Zuldafrial, M. lahir. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Yuma Pustaka.

Jurnal :

Budiawati, O., & Hartanto, C. F. B. (2020). *Upaya Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Khusus Batam Dalam Peningkatan Pelayanan Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar*. Politeknik Bumi Akpelni.

- Djewed, N. (2020). *Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar Kapal Perikanan Pada Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Banggai*. Jurnal Yustisiabel , 4, 1–13.
- Faisal, B. A. (2017). *Analisa Proses Bisnis Pada Proses Perbaikan Kapal Di Galangan Kapal PT. Dewa Ruci Agung Surabaya*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Sonhaji. (2018). *Pemberian Surat Persetujuan Berlayar (SPB) dalam Upaya Pemenuhan Keselamatan Berlayar*. Administrative Law & Governance Journal, 1.
- Suwarno, B. (2011). *Manajemen Pemasaran Jasa Perusahaan Pelayaran*.
- Syah, M. R. (2022). *Analisis Proses Clearance In And Out Kapal Pada Perusahaan Pt. Adhigana Pratama Mulya Cabang Palu*. 1–39.
- Tarunizidat. (2018). *Tentang kapal Yang Memasuki Daerah Pelabuhan*.

Internet :

- Gunawan, T., Kurniawan, R., & Muhddis. (2023). *Implementasi Kebijakan Tentang Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) (Studi pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Lhokseumawe)*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminsitasi Dan Pelayanan Publik, 10, 155–166. Diakses pada 15 Februari 2024
- Info Maritim. (2020). *Transportasi Laut Pegang Peranan Strategis untuk Merajut Keberagaman Indonesia dan Mendorong Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta : Media Internal Direktorat Jendral Perhubungan Laut. <https://dephub.go.id/post/read/transportasi-laut-pegang-peranan-strategis-untuk-merajut-keberagaman-indonesia-dan-mendorong-pertumbuhan-ekonomi> Diakses pada 15 Februari 2024
- Nurrohman, B. (2017). *Optimalisasi Pelayanan E-KTP guna Meningkatkan Validitas data Kependudukan di Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang*. Jurnal 10 No. 6. Banten STISIP Banten Raya Pandeglang. . <http://stisipbantenraya.ac.id/index.php/download/cateory/7-jurnal-vol-10-no6-maret-2017>. Diakses pada 18 Mei 2024